



Penanaman Kesadaran Lingkungan Melalui Alat Permainan Edukatif (APE) pada Taman Kanak-Kanak Kabupaten Aceh Besar

Cut Maya Aprita Sari ¹, Faradilla Fadlia ¹, Prima Denny Sentia ², Didi Asmadi ², Medyan Riza ³, Hidayaturrahmi Hidayaturrahmi ⁴

¹Program Studi Ilmu Politik, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, 23111, Indonesia

²Program Studi Teknik Industri, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, 23111, Indonesia

³Program Studi Teknik Kimia, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, 23111, Indonesia

⁴Program Studi Pendidikan Dokter, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, 23111, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: December 20, 2023

Revised: February 12, 2024

Available online: March 30, 2024

KEYWORDS

Character Education; Educational Play Tools; Integrity; Environmental Awareness

CORRESPONDENCE

Name: Prima Denny Sentia

E-mail: primadennysentia@usk.ac.id

ABSTRACT

The regency of Aceh Besar often experiences environmental issues. Environmental awareness has become a serious matter that needs to be cultivated through character education from an early age through the learning process. Based on this, this community service initiative collaborates with 5 Kindergartens (TK) in Aceh Besar using an observational study. In this regard, the partner's problem lies in the lack of representative learning media to develop environmental awareness in children. This community service aims to educate children about the value of environmental awareness, which will affect their present and future social lives. Therefore, this community service project designs, produces, and distributes educational products through Educational Play Tools (EPT), such as flashcards and coloring books, as media for environmental awareness education.

Pendahuluan

Pada dasarnya, kesadaran lingkungan menjadi hal serius yang harus dibangun melalui pendidikan karakter sejak usia dini (Harahap et al., 2022). Asumsinya, seorang anak yang telah dibekali pendidikan karakter akan bersikap lebih baik ketika ia berinteraksi dengan masyarakat nantinya. Lebih jauh, hal ini berimplikasi kepada minimalnya perilaku menyimpang yang nantinya ia lakukan.

Melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pendidikan nasional mengamanatkan institusi pendidikan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuannya adalah untuk menjadikan peserta didik sebagai manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Noor, 2018). Oleh karena itu, institusi pendidikan harus melaksanakan pendidikan karakter yang didasari oleh perkembangan fenomena sosial saat ini.

Berkaca kepada beberapa Negara maju seperti Finlandia, pendidikan anak usia dini menekankan kepada bermain serta bersosialisasi. Masyarakat Finlandia percaya bahwa pengembangan karakter dapat dilakukan melalui bermain. Selain itu dalam pembelajaran tidak diberikan pekerjaan rumah (PR) dan sangat sedikit ujian. Guru melakukan evaluasi bukan untuk kelulusan tetapi hanya bagian dari catatan untuk meningkatkan pembelajaran anak (Daud, 2019). Selain Finlandia, pelajaran tentang nilai-nilai moral karakter dalam kehidupan sehari-hari diintegrasikan kedalam kurikulum terutamanya tidak terkecuali tentang kesadaran lingkungan dilakukan oleh Jepang (Sutrisno, 2020). Sharing interaktif tersebut membuat anak-anak usia dini berfikir mengenai topik moral bukan melalui menghafal atau tes tulis tetapi lebih kepada dampak yang dihasilkan dari tidak menjaga kebersihan.

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dilihat bahwa pendidikan karakter kesadaran lingkungan sudah terlebih dahulu diterapkan di negara-negara maju dan terbukti efektif dalam mengecilkan dampak kerusakan lingkungan. Penerapan kesadaran lingkungan sejak dini perlu diterapkan karena pada dasarnya

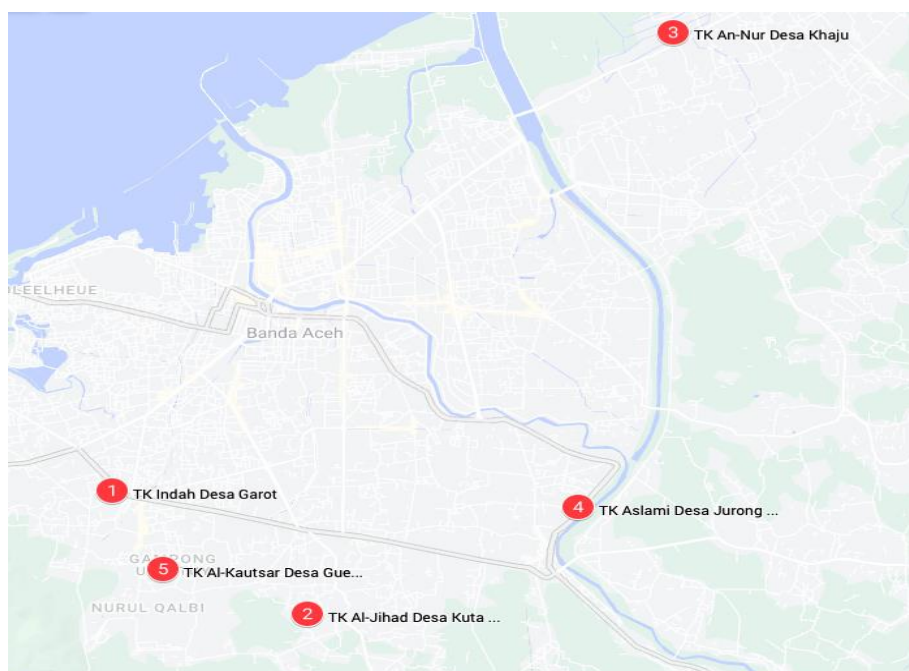
pada masa *golden age* ini merupakan masa yang dimana seorang anak dapat membentuk karakternya melalui stimulasi yang diberikan untuk menghargai lingkungan (Safira, 2020).

Kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah menjadi salah satu bentuk modal sosial untuk menciptakan budaya bersih sebagai bagian dari identitas dan karakter masyarakat Indonesia, tidak terkecuali di Kabupaten Aceh Besar. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh (2022), jumlah penduduk Kabupaten Aceh Besar tahun 2022 berjumlah 414.490 jiwa. Dengan jumlah kepadatan sebesar itu, maka akan berdampak pula pada aspek sosial dan lingkungan, terutama pada kesadaran akan pengelolaan dan membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan (Irmayani et al., 2019). Maka, strategi pendidikan karakter kesadaran lingkungan sejak dini yang digunakan dapat menjadi salah satu model untuk menyelesaikan persoalan yang terjadi di Kabupaten Aceh Besar.

Pendidikan karakter sendiri telah termasuk kedalam materi kurikulum taman kanak-kanak (TK) di kawasan Aceh Besar. Namun, pihak sekolah kesulitan untuk menerapkan pendidikan karakter dikarenakan kurangnya alat permainan edukatif (APE) yang tersedia. APE adalah media yang dirancang untuk proses pembelajaran oleh para guru untuk membantu mengeluarkan potensi yang terdapat pada diri siswanya (Astini et al., 2019). APE diharapkan akan memberi pengalaman pembelajaran baru yang dapat membentuk karakter anak. Implikasi akhirnya akan dirasakan ketika anak tersebut berada di lingkungan sosial yaitu tertanamnya kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan yang kuat pada anak.

Metode Pelaksanaan

Pengabdian ini diawali dengan melakukan observasi langsung ke 5 taman kanak-kanak (TK) yang berada di Kabupaten Aceh Besar. Studi observasi langsung merupakan suatu pendekatan pengumpulan informasi evaluatif di mana evaluator mengamati subjek di lingkungan biasanya tanpa mengubah lingkungan tersebut (Hasanah, 2017). Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengetahui permasalahan mitra yang sedang terjadi dan mendapatkan data-data yang diperlukan untuk dijadikan justifikasi pentingnya pengabdian ini dilaksanakan. Kelima TK tersebut adalah TK Al-Jihad Desa Kuta Karang, TK An-Nur Desa Khaju, TK Indah Desa Garot, TK Aslami Desa Jurong Peujera dan TK Al-Kautsar Desa Gue Gajah. Gambar 1. Menunjukkan titik lokasi mitra pengabdian.



Gambar 1. Titik Lokasi Mitra Pengabdian

Langkah selanjutnya adalah berdiskusi dengan TK mitra dalam menentukan konten dan rancangan APE yang akan dibuat. Hasil dari diskusi yang telah dilakukan diputuskan bahwa APE harus memuat nilai-nilai akan kesadaran lingkungan agar permasalahan mitra terselesaikan. Tahapan berikutnya adalah melakukan proses pencetakan flashcard dan buku mewarnai.

Produk APE yang telah dihasilkan kemudian disosialisasikan kepada guru-guru TK mitra mengenai tujuan diciptakannya produk dan cara pemakaian produk. Setelah sosialisasi dilaksanakan, maka produk APE didistribusikan kepada TK mitra melalui kepala sekolah. APE yang dihasilkan selanjutnya digunakan dalam proses belajar mengajar. Sebagai permulaan, penggunaan APE dilakukan oleh anggota pengabdian beserta guru kelas. Untuk selanjutnya, penggunaan dapat dilakukan secara mandiri oleh guru. Langkah terakhir adalah monitoring dan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana APE mampu memberikan dampak positif bagi perkembangan karakter anak. Dalam hal ini evaluasi akan dilakukan pada akhir semester dengan berkoordinasi dengan pengelola sekolah. Hasil dari evaluasi ini akan dipergunakan sebagai acuan untuk perbaikan bagi kelanjutan pengabdian yang akan datang.

Hasil Dan Pembahasan

Pada dasarnya, pengabdian yang dilaksanakan di masing-masing TK mitra pengabdian ini menerapkan proses yang sama. Beberapa tahapan yang dilakukan dimulai dari observasi, penentuan konten APE, desain produk, sosialisasi produk, penyerahan dan implementasi APE.

Observasi

Observasi langsung ke lokasi pengabdian dilakukan pada kelima TK mitra yang berada pada kabupaten Aceh Besar untuk mengetahui permasalahan mengenai pentingnya penanaman kesadaran lingkungan sejak dini. Kelima TK mitra ini pula dipilih berdasarkan ketersediaan APE di sekolah tersebut sebagai penunjang sarana pembelajaran yang berkaitan dengan kebersihan. Dari hasil diskusi dengan TK mitra pengabdian ini, didapatkan bahwa mitra memiliki keterbatasan APE yang berkaitan dengan materi tersebut sehingga menjadi permasalahan penting yang diakomodir dalam pengabdian ini.

Penentuan konten APE

Pada tahapan ini, penentuan konten APE melalui rapat teknis dengan anggota pengabdian. Hasil dari rapat ini menyepakati bahwa tema kebersihan terpilih sebagai konten APE yang akan dicetak dalam bentuk *flashcard* dan buku menggambar. Tema ini diwujudkan dalam bentuk gambar animasi dengan karakter utama Syafiq dan Fara sebagai dua orang anak TK yang ceria. Kedua karakter ini menggambarkan pentingnya kesadaran diri dalam membuang sampah pada tempatnya dan dampak yang ditimbulkan jika tidak menjaga kebersihan.

Desain produk APE

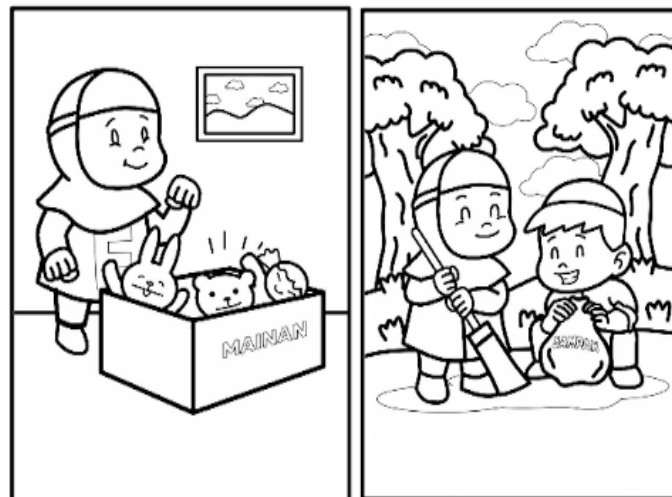
Desain produk diawali dengan sketsa gambar secara manual kemudian diubah kedalam gambar elektronik. Sebelum melalui proses pencetakan, gambar kembali di review untuk penyesuaian warna, karakter, dan konten. Gambar 2 menunjukkan beberapa contoh desain APE yang terdapat dalam *flashcard*.

Pada Gambar 2 diperlihatkan contoh dampak buruk yang akan ditimbulkan di lingkungan sekitar apabila seorang anak membuang sampah sembarangan. Dampak yang ditimbulkan dari karakter seperti ini adalah terjadinya banjir dan bau sampah yang tidak sedap di sekitar lingkungannya. Oleh karena itu, diperlihatkan pula bahwa untuk menghindari dampak buruk ini maka perlu kesadaran diri untuk selalu membuang sampah pada tempat yang telah disediakan.

Selain APE *flashcard*, pengabdian ini juga menyediakan APE berupa buku mewarnai. Gambar 3 menunjukkan contoh desain yang terdapat pada buku mewarnai. Berdasarkan Gambar 3, desain yang dirancang yaitu dalam sketsa hitam dan putih dimana murid-murid bisa melakukan aktivitas mewarnai menggunakan pensil warna ataupun krayon disertai dengan pemahaman pentingnya menjaga kebersihan.



Gambar 2. Desain produk *flashcard* tema kebersihan



Gambar 3. Desain buku mewarnai tema kebersihan

Sosialisasi produk APE

Setelah produk dicetak, tim pengabdian melakukan sosialisasi produk dengan menunjungi TK mitra. Langkah pertama dalam sosialisasi produk adalah memberitahukan fungsi dari APE kepada guru-guru TK serta cara menggunakannya. Gambar 4 menunjukkan sosialisasi fungsi APE dari tim pengabdian kepada guru-guru TK mitra pengabdian.



Gambar 4. Sosialisasi penggunaan APE oleh tim pengabdian

Penyerahan dan implementasi APE

Aktivitas selanjutnya adalah membagikan APE flashcard dan buku mewarnai melalui kepala sekolah secara simbolis. Setelah diterima secara resmi, maka APE dapat digunakan sebagai media pembelajaran dan dibagikan kepada murid-murid TK mitra pengabdian. Contoh pembagian APE kepada murid dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Penyerahan APE kepada TK mitra pengabdian secara simbolis

Respon awal dapat dilihat adanya antusiasme yang tinggi dari murid-murid TK dalam menyimak materi pembelajaran dengan APE yang diberikan. Karakter kartun yang menarik menimbulkan semangat belajar dan peningkatan pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, murid berhasil mengidentifikasi kesadaran akan kebersihan yang tergambar dalam karakter flashcard maupun buku mewarnai yang diberikan. Gambar 6 menunjukkan antusiasme murid dalam menerima pembelajaran dari guru TK menggunakan APE flashcard dan Gambar 7 menunjukkan kegembiraan murid-murid di salah satu TK Mitra Pengabdian setelah mendapatkan buku mewarnai dan alat tulis menggambar.



Gambar 6. Antusiasme murid dalam menerima pembelajaran dari *Flashcard*



Gambar 7. Kegembiraan murid menerima buku dan alat tulis mewarnai

Diakhir kegiatan pengabdian ini juga, tim pengabdian memberikan 2 unit tempat sampah kepada masing-masing TK mitra Pengabdian. Hal ini diharapkan supaya murid-murid tidak hanya mendapatkan ilmu secara teori tetapi juga mampu mengaplikasikan pentingnya pembelajaran sejak dini untuk selalu membuang sampah pada tempatnya. Gambar 8. menunjukkan contoh tempat sampah yang diberikan kepada salah satu TK mitra pengabdian.



Gambar 8. Tempat sampah yang diserahkan kepada TK mitra pengabdian

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian ini merupakan salah satu bentuk kepedulian terhadap pentingnya penanaman karakter kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan sejak usia dini. Secara praktikal di lapangan, kegiatan ini berjalan dengan sangat baik, hal ini dapat dibuktikan dari kelima TK mitra pengabdian yang menyambut baik kegiatan ini dari awal diskusi hingga akhir kegiatan. Selain itu murid-murid TK juga sangat antusias dalam menerima APE berupa flashcard dan buku menggambar yang bertemakan Kebersihan.

Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat membantu mitra pengabdian untuk menanamkan dan mewujudkan pentingnya kesadaran lingkungan sejak dini secara berkelanjutan, sehingga di masa yang akan datang terbentuk karakter diri yang mencintai pentingnya kebersihan lingkungan. Untuk kedepannya, kegiatan pengabdian seperti ini dapat dilaksanakan dalam jangkauan mitra yang lebih luas dan menghasilkan APE yang lebih variatif sebagai pembelajaran inovatif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan sejak usia dini.

Daftar Pustaka

- Astini, B. N., Nurhasanah, N., & Nopus, H. (2019). Alat Permainan Edukatif Berbasis Lingkungan Untuk Pembelajaran Sainifik Tema Lingkungan Bagi Guru PAUD Korban Gempa. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 1-6. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.26760>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh. (2022). *Jumlah Penduduk (Jiwa), 2020-2022*. Aceh.
- Daud, R. M. (2019). Sistem Pendidikan Finlandia Suatu Alternatif Sistem Pendidikan Aceh. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 8(1), 21-36. <https://doi.org/10.22373/pjp.v8i2.6226>
- Harahap, I. S., Siregar, R. A. D., Harahap, G. R., & Hasibuan, E. K. (2022). Sosialisai Pentingnya Menjaga Kebersihan Sejak Dini. *Jurnal ADAM IPTS*, 1(2), 236-241.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Irmayani, Syahril, & Yusi, H. (2019). Optimalisasi Sarana Pengangkutan Sampah Di Desa Blang Krueng Aceh Besar. *Jurnal Optimalisasi*, 5(1), 10-19. <https://doi.org/10.35308/jopt.v5i1.1252>
- Noor, T. (2018). Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2013. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 123-144.
- Safira, A. R. (2020). Pentingnya Pendidikan Lingkungan Sejak Usia Dini. *Journal of Islamic Education for Early Childhood*, 1(1), 21. <https://doi.org/10.30587/jieec.v1i1.1592>
- Sutrisno. (2020). Internalisasi pendidikan moral pada perguruan tinggi di Jepang. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(1), 50-59. <https://doi.org/10.21831/jc.v17i1.30338>